

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAAT AIR BERSIH DI DESA SUPAT BARAT KECAMATAN BABAT SUPAT

Medy Purwanto¹, Nurason², Yazika Rimbawati³, Marzalena⁴, Nebri Saputra⁵
medykaderbangsa@gmail.com¹

^{1,2}Dosen Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Kader Bangsa Palembang

^{3,4}Mahasiswa Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Kader Bangsa Palembang

ABSTRAK

Latar Belakang: Air merupakan salah satu sumber daya alam sebagai modal dasar serta faktor utama pembangunan guna memajukan kesejahteraan umum, yang berfungsi sangat penting bagi kehidupan manusia (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2001). **Tujuan** penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, pendapatan, dan sikap dalam pemanfaat air bersih di Desa Supat Barat. **Metode penelitian** yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat *survey analitik* serta menggunakan pendekatan *cross-sectional* yang dilakukan dengan melihat dan mencatat data kepala keluarga di Desa Supat Barat. Populasi ini adalah semua kepala keluarga yang ada di Desa Supat Barat tahun 2021, dan sampel penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang dianggap mewakili. **Hasil** ini di dapatkan bahwa 86 responden yang memilih pemanfaat air bersih berjumlah 58 responden (67,4%) dan yang tidak memilih pemanfaat air bersih berjumlah 28 responden (32,6%), pengetahuan baik berjumlah 33 responden (38,4%) dan kurang berjumlah 53 responden (61,4%), pendapatan lebih dari UMK berjumlah 47 responden (54,7%) dan kurang dari UMK berjumlah 39 responden (45,3%), sikap setuju berjumlah 45 responden (52,3%) dan kurang setuju berjumlah 41 responden (47,7%). Dari hasil *chi-square* **kesimpulan** secara simultan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemanfaat air bersih dimana $pvalue (0,000) < \alpha (0,05)$, untuk pendapatan diketahui ada hubungan dimana $pvalue (0,000) < \alpha (0,05)$, dan untuk sikap diketahui ada hubungan dimana $pvalue (0,000) < \alpha (0,05)$. **Saran** kepada Pemerintah Desa dan petugas kesehatan untuk selalu meningkatkan pelayanan khususnya menyediakan air bersih dan penyuluhan tentang pemanfaat air bersih.

Kata Kunci : Pengetahuan, Pendapatan, Sikap, Pemanfaat Air Bersih

ABSTRACT

Affecting Factors Clean Water Utilization in Supat Barat Village, Babat Supat District, Musi Banyuasin Regency in 2020

Water is one of the sources of the power of nature as the capital base as well as factors major development in order to promote the welfare of the public, which serves very important for the life of man (Regulation of the Government of the Republic of Indonesia Number 82 of 2001). The purpose of this study was to determine the relationship between income knowledge, and attitudes in using clean water in Supat Barat Village, the research method used in this study was an analytical survey and used a cross-sectional approach which was carried out by looking at and recording the data of the head of the family in the Supat Barat Village. This population is all heads of families in Supat Barat Village in 2021, and the sample of this study is part of the population that is considered representative. These results found that 86 respondents who chose clean water users amounted to 58 respondents (67.4%) and those who did not choose clean water users were 28 respondents (32.6%), good knowledge amounted to 33 respondents (38.4%) and less b erjumlah 53 respondents (61.4%), revenue more than MSE totaling 47 respondents (54.7%) and less than MSE totaling 39 r esponden (45.3%), the attitude agreed amount to 45 respondents (52.3 %) and less agreed amounted to 41 r esponden (47.7%). From the results of the chi-square conclusion it 's imultan that there is a relationship of knowledge by utilizing clean water where $\square value (0,000) < \alpha (0.05)$, for revenue is known there is a relationship where $\square value (0,000) < \alpha (0.05)$, and for the attitude is known there is a relationship where $\square value (0,000) < \alpha (0.05)$. It is recommended to the Village Government and health workers to

always improve services, especially providing clean water and counseling about the use of clean water.

Keywords: Knowledge, Income, Attitude, Clean Water Utilization

PENDAHULUAN

Air merupakan salah satu sumber daya alam sebagai modal dasar serta faktor utama pembangunan guna memajukan kesejahteraan umum, yang berfungsi sangat penting bagi kehidupan manusia (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2001).

Air bersih menjadi salah satu kebutuhan yang berpengaruh untuk aktivitas masyarakat diberbagai aspek kehidupan. Cakupan akan ketersediaan air bersih yang belum merata menjadi isu tersendiri dimana dapat memengaruhi aspek kehidupan manusia mulai dari kesehatan hingga kesejahteraan masyarakat. Saat ini di seluruh dunia sekitar 1,1 miliar orang kekurangan akses kesumber air yang lebih baik dan 2,4 miliar tidak memiliki sanitasi dasar (UNICEF & WHO, 2004).

Berdasarkan data awal yang penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan beberapa masyarakat Desa Supat barat Kecamatan Babat Supat menyatakan, penyediaan air mereka bersumber dari air hujan, PDAM, sumur dan aliran anak sungai, sumber Air Perusahaan Daerah Air Minum yang merupakan pemasok atau penyedia air bersih utama, operasionalnya berjalan kurang baik, yaitu pengaliran air tidak beroperasi setiap hari melainkan

hanya dua kali dalam seminggu dengan durasi kurang lebih 2-3 jam. Sedangkan aliran anak sungai terkontaminasi dengan anak tambang batubara sehingga air sungai tersebut berubah warna dan berbau, Air sumur yang ada dalam keadaan terbuka sehingga menyebabkan adanya zat-zat kimia yang masuk. Untuk menampung air hujan terkendala curah hujan dan iklim.

Hal ini memaksa masyarakat harus berhati-hati dalam penggunaan air bersih. Ketersediaan sumber air bersih jika tidak dimanfaatkan secara tepat dan penyimpanan yang layak memungkinkan akan terjadinya pencemaran sehingga dapat menimbulkan penyakit-penyakit yang berhubungan dengan air seperti penyakit diare, kolera, cacangan dan penyakit kulit. Data yang diperoleh dari Puskesmas Desa Supat Barat menunjukkan bahwa kasus kesehatan yang berhubungan dengan air di Desa Supat Barat yang ditangani oleh Poskesdes pada tahun 2018 adalah berjumlah 43 kasus , tahun 2019 adalah berjumlah 39 kasus, dan pada tahun 2020 adalah berjumlah 12 kasus (Data Poskesdes Supat Barat, 2021).

Kebutuhan air bersih masyarakat erat kaitannya dengan jumlah penduduk disuatu wilayah. Desa Supat Barat menunjukkan bahwa jumlah kepala keluarga pada tahun 2018 adalah sebanyak 598 kepala keluarga

yang terdiri dari laki-laki 775 jiwa dan perempuan 825 jiwa pada, tahun 2019 berjumlah 620 kepala keluarga yang terdiri dari laki-laki 840 dan perempuan 860 jiwa pada tahun 2020 sampai bulan juni berjumlah 643 kepala keluarga yang terdiri dari laki-laki sebanyak 815 jiwa dan perempuan sebanyak 985 jiwa. Dengan melihat jumlah penduduk yang cukup tinggi di Desa Supat Barat Kecamatan Babat Supat maka dapat dipastikan kebutuhan akan air bersih juga akan semakin meningkat (Data Desa Supat Barat, 2020).

Faktor - Faktore yang berhubungan dengan pemanfaatan air bersih ada beberapa faktor seperti pengetahuan, pendapatan, sikap, fasilitas, pendidikan dan tenaga kesehatan.

Pengetahuan adalah suatu hasil tau dari manusia atas penggabungan atau kerja sama antara suatu subyek yang mengetahui dan objek yang diketahui. Segenap apa yang diketahui tentang sesuatu objek tertentu (Suria sumantri dalam Nurroh ,2017). Pendapatan dalam mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumahtangga, salah satu konsep pokok yang paling sering digunakan yaitu melalui tingkat pendapatan. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu

tertentu pada suatu kegiatan ekonomi (Winardi dalam Usman,2016;32).

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan factor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju – tidak setuju, baik – tidak baik) (Notoatmodjo,2014). Dari uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ **Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pemanfaat Air Bersih Di Desa Supat Barat Kecamatan Babat Supat Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2020**”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat *survey analitik* serta menggunakan pendekatan *cross-sectional* yang dilakukan dengan melihat dan mencatat data kepala keluarga di Desa Supat Barat. Populasi ini adalah semua kepala keluarga yang ada di Desa Supat Barat tahun 2021, dan sampel penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang dianggap mewakili

HASIL

ANALISA UNIVARIAT

Analisis ini dilakukan untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi dan presentase responden menurut semua variable penelitian baik variabel dependen (pemanfaatan air bersih) maupun variabel

independen (pengetahuan, pendapatan sikap) yang dikumpulkan dalam tabel dan teks dibawah ini.

a. Pemanfaatan air bersih .

Pada penelitian ini pemilihan Pemanfaat air bersih dibagi menjadi dua kategori yaitu ya (apabila mengetahui pemanfaat air bersih) dan tidak (apabila tidak mengetahui pemanfaat air bersih). Data distribusi frekuensi mengenai pemilihan pemanfaat air bersih dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemilihan Pemanfaat Air Bersih di Desa Supat Barat Kec Babat Supat kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2020

No	Pemanfaat Air Bersih	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Tidak	28	32,6
2	Iya	58	67,4
	Jumlah	86	100

bahwa dari data 86 responden yang memilih pemanfaat air bersih berjumlah 58 responden (67,4%) dan yang tidak memilih pemanfaat air bersih berjumlah 28 responden (32,6%).

b. Pengetahuan .

Dari hasil penelitian diperoleh data mengenai pengetahuan yang dibagi menjadi 2 kategori yaitu baik (apabila skor < 50%) dan kurang (apabila skor \leq 50%). Data distribusi frekuensi responden menurut pengetahuan dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Desa Supat Barat Kecamatan Babat Supat kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2020

No	Pengetahuan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Kurang	53	61,4
2	Baik	33	38,4
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa dari data 86 responden yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 33 responden (38,4%) dan kurang berjumlah 53 Responden (61,4%).

c. Pendapatan

Dari hasil penelitian diperoleh data mengenai pendapatan yang dibagi menjadi 2 kategori yaitu (< UMK 3.147.036.317) dan (\leq UMK 3.147.036.317). Data distribusi frekuensi responden menurut pendapatan dapat dilihat pada table 3 tabel berikut ini:

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendapatan di Desa Supat Barat Kecamatan Babat Supat kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2020

No	Pendapatan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Kurang dari UMK	39	45,3
2	Lebih dari UMK	47	54,7
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa dari data 86 responden tentang pendapatan lebih dari UMK berjumlah 47 responden (54,7%) dan kurang dari UMK berjumlah 39 Responden (45,3%).

d. Sikap .

Dari hasil penelitian diperoleh data mengenai sikap yang dibagi menjadi 2 kategori yaitu (setuju) dan (kurang setuju). Data distribusi frekuensi responden menurut sikap dapat dilihat pada table 4 berikut ini:

Tabel 4.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap di Desa Supat Barat Kecamatan Babat Supat Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2020

No	Sikap	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Tidak Setuju	41	47,7
2	Setuju	45	52,3
Jumlah		86	100

Berdasarkan table 4 diatas dapat diketahui bahwa dari data 86 responden tentang sikap setuju berjumlah 45 responden (52,3%) dan kurang setuju berjumlah 41 Responden (47,7%).

Berdasarkan table 4 diatas dapat diketahui bahwa dari data 86 responden tentang sikap setuju berjumlah 45 responden (52,3%) dan kurang setuju berjumlah 41 Responden (47,7%).

Analisa Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan dengan pemilihan Pemanfaat Air Bersih

Tabel 5.

Hubungan Antara Pengetahuan dengan Pemilihan Pemanfaat Air Bersih di Desa Supat Barat Kecamatan Babat Supat Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2020

Pengetahuan	Pemanfaat Air Bersih				Total		Tingkat Kemaknaan
	Tidak		Iya		N	%	
Kurang	27	50,9	26	49,1	53	100	P value =0,000 (Bermakna)
Baik	1	3,0	32	97,0	33	100	
Jumlah	28	32,6	58	67,4	86	100	

Berdasarkan tabel 5 diatas hasil uji statistic analisis hubungan pengetahuan dengan pemilihan pemanfaat air bersih sebanyak 53 responden dengan jawaban kurang (skor < 50 %) yang memilih pengetahuan iya sebanyak 26 responden (49.1%).

Sedangkan yang tidak memilih pengetahuan sebanyak 27 responden (50.9%). Dan dengan jawaban baik (skor >%) dari 33 responden baik yang memilih pengetahuan iya sebanyak 32 responden (97.0%) sedangkan yang tidak memilih pengetahuan 1 responden (3.0%).

Dari hasil uji chi-square diperoleh p value 0,000 < a (0,05). Yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemanfaat air bersih dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemanfaat air bersih.

2. Hubungan Pendapatan dengan Pemanfaat Air Bersih

Tabel 6.

Hubungan Antara Pendapatan dengan Pemilihan Pemanfaat Air Bersih di Desa Supat Barat Kecamatan Babat Supat Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2020

Pendapatan	Pemanfaat Air Bersih				Total		Tingkat Kemaknaan
	Tidak		Iya		N	%	
<UMK	21	53,8	18	46,2	39	100	P value =0,000 (Bermakna)
>UMK	7	14,9	40	85,1	45	100	
Jumlah	28	32,6	58	67,4	86	100	

Berdasarkan tabel 6 diatas hasil uji statistic analisis hubungan pendapatan dengan pemanfaat air bersih sebanyak 39 responden yang memiliki pendapatan < UMK dengan pemilihan pemanfaat air bersih sebanyak 18 responden (46.2%) sedangkan yang tidak memilih pemanfaat air bersih 21 responden (53.8%). Dan dari data 45 responden yang memiliki pendapatan > UMK dengan pemilihan pemanfaat air bersih berjumlah 40 responden (85.1%) dan tidak memilih pemnfaat air bersih 7 responden (14.9%). Dari hasil uji chi-square diperoleh p value $0,000 < \alpha (0,05)$. Yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pendapatan dengan pemanfaat air bersih dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendapatan dengan pemanfaatan air bersih terbukti secara statistik.

2. Hubungan Sikap dengan Pemanfaat Air Bersih

Tabel 7.

Hubungan Antara Sikap dengan Pemilihan Pemanfaat Air Bersih di Desa Supat Barat Kecamatan Babat Supat kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2020

Sikap	Pemanfaat Air Bersih				Total		Tingkat Kemaknaan
	Tidak		ya		N	%	
	n	%	n	%			
Tidak Setuju	27	65.9	14	34.1	41	100	P value =0,000 Bermakna
Setuju	1	2.2	44	97.8	45	100	
Jumlah	28	32.6	58	67.4	86	100	

Berdasarkan tabel 7 diatas hasil uji statistic analisis hubungan sikap dengan

pemanfaat air bersih sebanyak 41 responden tidak setuju dengan memilih pemanfaat air bersih 14 responden (34.1%) sedangkan yang tidak memilih pemanfaat air bersih 27 responden (65.9%). Dandari data 45 responden setuju dengan memilih pemanfaat air bersih yang berjumlah 44 responden (97.8%) dan tidak memilih pemanfaat air bersih 1 responden (2.2%).

Dari hasil uji chi-square diperoleh p value $0,000 < \alpha (0,05)$. Yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pendapatan dengan pemanfaat air bersih dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemanfaat air bersih terbukti secara statistik.

PEMBAHASAN

Pemanfaat Air Bersih

Pada penelitian ini dapat diketahui pemanfaat air bersih dibagimenjadi 2 kategori yaitu Ya (mengetahui pemanfaat air bersih) dan Tidak (tidak mengetahui pemanfaat air bersih). Dan dari hasil analisis unavariat diketahui dari data 86 responden yang mengetahui pemanfaat air bersih 58 responden (67,4%) dan yang tidak mengetahui pemanfaat air bersih berjumlah 28 responden (32,6 %).

Analisi univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari variable independen (pengetahuan,

pendapatan dan sikap) dan variable dependen (pemanfaat air bersih).

Hubungan antara Pengetahuan dengan Pemanfaat Air Bersih

Variabel pengetahuan dibagi menjadi dua kategori yaitu Baik (jika skor > 50%) dan Kurang (jika skor < 50%). Dari hasil univariat didapat 86 responden, baik skor lebih dari 50% pengetahuan baik berjumlah 33 responden (38,4 %) dan kurang berjumlah 53 Responden (61,4 %).

Berdasarkan dari hasil analisis bivariat didapatkan hubungan pengetahuan dengan pemanfaat air bersih sebanyak sebanyak 39

Responden yang memiliki pendapatan < UMK dengan pemilihan pemanfaat air bersih sebanyak 18 (46.2%) responden sedangkan yang tidak memilih pemanfaat air bersih 21(53.8 %) responden. Dan dari data 45 responden yang memiliki pendapatan > UMK dengan pemilihan pemanfaat air bersih berjumlah 40 (85.1%) responden dan tidak memilih pemnfaat air bersih 7 (14.9 %) responden.

Dari hasil uji chi-square diperoleh $pvalue$ $0,000 < \alpha$ (0,05). Yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemanfaat air bersih dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemanfaat air bersih.

Menurut Notoatmodjo dalam Yuliana (2017), pengetahuan adalah hasil

penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Jadi pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh oleh seseorang melalui panca indera.

Menurut Sulaiman (2015) tingkatan pengetahuan terdiri dari 4 macam,yaitu pengetahuan deskriptif, pengetahuan kausal, pengetahuan normative dan pengetahuan esensial.

Sedangkan menurut Daryanto dalam Yuliana (2017), pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas yang berbeda-beda, dan menjelaskan bahwa ada enam tingkatan pengetahuan yaitu sebagai berikut : Pengetahuan (*Knowledge*) diartikan hanya sebagai *recall* (ingatan). Seseorang dituntut untuk mengetahui fakta tanpa dapat menggunakannya, Pemahaman (*Comprehension*)Memahami suatu objek bukan sekedar tahu, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui. Penerapan (*Application*) Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek tersebut dapat menggunakan dan mengaplikasikan prinsip yang diketahui pada situasi yang lain. Analisis (*Analysis*) adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu objek. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada. Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Penilaian (*Evaluation*) Yaitu suatu kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek tertentu didasarkan pada suatu criteria atau norma-norma yang berlaku dimasyarakat.

Berdasarkan hasil analisis Chi square dapatdisimpulkan bahwa pada hasil penelitian ini ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemanfaat air bersih dikarenakan pengetahuan masyarakat tentang persyaratan kesehatan air bersih di Desa Supat Barat Kecamatan Babat Supat Kabupaten Musi Banyausin termasuk kurang baik karena tidak mengetahui persyaratan untuk air bersih yang layak untuk

Dikonsumsi dari segi fisik, kimia dan biologi serta tidak mengetahui tentang syarat jarak minimal sumber air bersih dnegan WC dan tempat pembuangan sampah atau limbah industri. Serta masyarakat juga tidak mengetahui bahwa ada dampak pada kesehatan jika menggunakan airyang tidak layak atau tidak memenuhi persyaratan air bersih.

Hubungan antara Pendapatan dengan Pemanfaat Air Bersih

Variabel pendapatan dibagi menjadi dua kategori yaitu Baik (jika $>UMK$) dan Kurang (jika $<UMK$). Dari hasil univariat di dapat 86 responden, yang pendapatan lebih dari UMK berjumlah 47 responden (54,7 %) dan kurang dari UMK berjumlah 39 Responden (45,3 %).

Berdasarkan dari hasil analisis bivariat didapatkan hubungan pendapatan dengan pemanfaat air bersih 28 responden yang memiliki pendapatan $<UMK$ dan memilih pemanfaat air bersih 7 responden sedangkanyang tidak memilih pemanfaat air bersih 21 responden. Dan dari data 58 responden yang memiliki pendapatan $>UMK$ berjumlah 40 responden dan tidak memilih pemnfaat air bersih 18 responden.

Dari hasil uji chi-square diperoleh p value $0,000 < \alpha (0,05)$. Yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pendapatan dengan pemanfaat air bersih dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemanfaat air bersih.

Dalam mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga,salah satu konsep pokok yang paling sering digunakan yaitu melalui tingkat pendapatan. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu

kegiatan ekonomi (Winardi dalam Usman, 2016;32).

Pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (*salaries*), upah (*wages*), sewa (*rent*), bunga (*interest*), laba(profit), dan sebagainya, bersama sama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun, dan lain sebagainya.

Menurut Peraturan Pemerintahan Nomor 78 Tahun 2015 tentang Pengupahan, Upah Minimum Kabupaten (UMK) MUBA tahun 2020 sebesar Rp. 3.147.036.317 (tiga juta seratus empat puluh tujuh ribu tiga puluh enam rupiah).

Peneliti menyimpulkan bahwa pada hasil penelitian ini ada hubungan yang bermakna antara pendapatan dengan pemanfaat air bersih dikarenakan seseorang dalam mengetahui pemanfaat air bersih berpengaruh terhadap pendapatan, tingkat pendapatan memberikan pengaruh terhadap penggunaan air bersih di Desa Supat Barat Kecamatan Babat Supat Kabupaten Musi Banyuasin, Dimana semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat kebutuhan dan penggunaan air bersih. Dan semakin rendah tingkat pendapatan seseorang maka akan semakin sulit pula untuk memenuhi penggunaan air bersih.

Hubungan antara Sikap dengan Pemanfaat Air Bersih

Variabel sikap dibagi menjadi dua kategori yaitu setuju dan kurang setuju. Dari hasil univariat diketahui bahwa dari data 86 responden setuju berjumlah 45 responden (52,3 %) dan kurang setuju berjumlah 41 Responden (47,7 %).

Berdasarkan dari hasil analisis bivariat didapatkan hubungan sikap dengan pemanfaat air bersih sebanyak 41 responden tidak setuju dengan memilih pemanfaat air bersih 14 (34.1%) responden sedangkan yang tidak memilih pemanfaat air bersih 27 (65.9 %) responden. Dan dari data 45 responden setuju dengan memilih pemanfaat air bersih yang berjumlah 44 (97.8%) responden dan tidak memilih pemanfaat air bersih 1 (2.2%) responden.

Dari hasil uji chi-square diperoleh p value $0,000 < \alpha (0,05)$. Yang berarti ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan pemanfaat air bersih dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemanfaat air bersih.

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan factor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik) (Notoatmodjo,2014).

Notoatmodjo (2014) Menjelaskan seperti halnya dengan pengetahuan, sikap ini terdiri dari berbagai tingkatan yaitu Menerima (*receiving*), Merespons

(*responding*), Menghargai (*valving*), Bertanggung jawab (*responsible*).

Peneliti menyimpulkan bahwa pada hasil penelitian ini ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan pemanfaat air bersih dikarenakan sikap masyarakat di Desa Supat Barat Kecamatan BabatSupat Kabupaten Musi Banyuasin yang tidak mengetahui tentang air bersih dan penyakit yang ditularkan melalui air.

SIMPULAN

1. Ada hubungan yang bermakna secara simultan antara pengetahuan, pendapatan dan sikap dengan pemanfaat air bersih di Desa Supat Barat Kecamatan Babat Supat Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2020.
2. Ada hubungan yang bermakna secara parsial antara pengetahuan dengan pemanfaat air bersih di Desa Supat Barat Kecamatan Babat Supat Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2020.
3. Ada hubungan yang bermakna secara parsial antara pendapatan dengan pemanfaat air bersih di Desa Supat Barat Kecamatan Babat Supat Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2020.
4. Ada hubungan yang bermakna secara parsial antara sikap dengan pemanfaat air bersih di Desa Supat Barat Kecamatan Babat Supat Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2020.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan banyak terima kasih kepada Kepala desa Supat Barat Kecamatan Babat Supat Kabupaten Musi Banyuasin.

Seluruh warga desa Supat Barat Kecamatan Babat Supat yang telah banyak membantu dalam penelitian ini dari awal sampai selesainya penelitian ini.

Civitas Akademika Universitas Kader Bangsa Palembang yang banyak membantu memberikan masukan dan pendapat untuk penyelesaian penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Alihar fadjri.,Marganingrum Dyah., dkk. 2019. Cowarmoka : Lembaga Pengolahan Air Bersih Berbasis Masyarakat. Jakarta: LIPI
- Amy R. Mc Kenzie, 2007. The Use of Learning Media Assessments with Students Who Are Deaf-Blind, AFB, All Rights Reserved Journal of Visual Impairment & Blindness, October 2007.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2018) Hasil Survei Tahunan Perusahaan Air Bersih Tahun 2019
- Bappenas (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional–The National Planning Agency) . (2018). *Laporan Kinerja Kementerian PPN/B* Jakarta : Bappenas bersih
- Chandra. B,2012. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Departemen Kesehatan, Keputusan Menteri Kesehatan RI No.492/MENKES/Per/IV/2010 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum dan

- Air Bersih, www.depkes.go.id (diakses 1 Maret 2020)
- Diakses dari <https://beritagar.id/artikel/editorial/hapuskan-perdapenyebab-ekonomi-biaya-tinggi>.
- Dinsos Buleleng. 2016. Artikel entang Kemiskinan. Bali : Diakses tanggal 1 Maret 2020, <https://dinsos.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/artikel-tentang-kemiskinan-95>
- DitjenPPI.2021.PerubahanIklim.Jakarta:Di aksestanggal25juli2021,<http://ditjenppi.menlhk.go.id/kcpi/index.php/info-iklim/perubahan-iklim>
- Idrus, I., Wahab, S., Bachri, S., & Nugraha, A. (2021). Kajian Potensi kandungan Senyawa Ferrum dan Plumbum Air Permandian Moramo, Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara. JOURNAL OF SAFETY AND HEALTH, 1(2), 13-21. Retrieved from <http://ojs.ukb.ac.id/index.php/josh/article/view/374>
- Mulia, RM.2005. Kesehatan Lingkungan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Notoadmodjo, Soekidjo. (2018). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI No.416/MENKES/PER/IX/1990 tentang standar kualitas air
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 82 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air Dan Pengendalian Pencemaran Air
- Poltekkes Kemenkes. Jurnal Kesehatan Lingkungan. Manado: Diakses tanggal 23 Maret 2020. <https://ejurnal.poltekkesmanado.ac.id/index.php/jkl/issue/view/61>.
- Prawiro, M. 2019. Pengertian Infrastruktur : Diakses tanggal 23 Maret 2020, <https://www.maxmanroe.com/vid/bisnis/pengertian-infrastruktur.html>
- Rochmi, MN. (2016). Akses air bersih masih jauh dari target.
- Suyono.2014. *Pencemaran Kesehatan Lingkungan*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- UNICEF & WHO. (2004). *Meeting the MDG drinking water and sanitation target t :Amid-termassess mentof progress*. Geneva, Switzerland : UNICEF / WHO
- WHO. (2015). The Global Health Observatory. Diakses tanggal 23 Maret 2020, dari <http://www.who.int/gho/en/>.
- Zuhdi, Muhammad.2019. Buku Ajar Pengantar Geologi , Mataram : Duta Pustaka Ilmu